

ESSAI

KEBANGGAAN MENJADI MAHASISWA FKIK “FKIK MASA DEPANKU”

Esai disusun untuk memenuhi tugas Orientasi Pengenalan Akademik dan
Kebangsaan (OPAK) FKIK 2015



]

□ Oleh:
Aziza Nurul Amanah
Kelompok 13 ILLIUM □

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
□ SYARIF HIDAYATULLAH**

JAKARTA 2015

AWAL PENDIRIAN UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi, sejarah perkembangan UIN Jakarta tidak bisa dilepaskan dari sejarah perkembangan perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam menjawab kebutuhan pendidikan Islam secara modern. Embrio UIN Jakarta dapat ditelusuri dari pendirian Pesantren Luhur (pada masa menjelang kemerdekaan), Sekolah Tinggi Islam di Padang dan di Jakarta Tahun 1946, Universitas Islam Indonesia (UII) di Yogyakarta, serta pendirian Akademi Dinas Departemen Agama (ADIA) tahun 1957 di Jakarta hingga menjadi UIN Syarif Hidayatullah sekarang.

Pendirian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berawal dari dibentuknya Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) sebagai akademi dinas Departemen Agama pada tanggal 1 Juni 1957, berdasarkan Ketetapan Menteri Agama, Nomor 1 Tahun 1957. Pendirian ADIA ini dimaksudkan untuk mendidik dan mempersiapkan pegawai negeri guna mencapai ijazah pendidikan akademi dan semi akademi agar menjadi ahli didik agama pada Sekolah Menengah Umum, Sekolah Kejuruan dan Sekolah Agama. Pada saat itu ADIA mempunyai 43 orang mahasiswa yang terbagi ke dalam dua jurusan, yakni: Jurusan *Syariat* (Pendidikan Agama), dan Jurusan *Lughat al Arabiyah* (Jurusan Bahasa Arab) dan satu Jurusan Khusus untuk Imam Tentara dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, ditambah dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai pengantar mata kuliah Umum.

IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta resmi menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan terbitnya Keputusan Presiden RI No. 031 Tanggal 20 Mei 2002. Keppres itu menjadi landasan legalitas formal perubahan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada saat itu terdiri dari 9 fakultas yaitu: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ushuludin dan Filsafat, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Dirasat Islamiyah, Fakultas

Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Fakultas Sains dan Teknologi, dengan jumlah jurusan/prodi sebanyak 41 dengan bidang studi ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama.

Sebagai Universitas Islam Negeri yang sejajar dengan Universitas Negeri lainnya di Indonesia, mulai Tahun akademik 2003/2004 dalam penerimaan mahasiswa baru disamping penerimaan secara lokal, UIN Syarif Hidayatullah juga masuk dalam SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) yang bertaraf Nasional. Dengan demikian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta secara tidak langsung sudah mendapat pengakuan secara nasional dan internasional. Pengakuan ini menjadi modal dasar membangun menuju internasionalisasi dan globalisasi dalam kerangka universitas riset yang unggul dan kompetitif (*Leading Towards Research University*).

Langkah untuk mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum juga mendasari pendirian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun akademik 2004/2005. Pendirian FKIK berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama SK No.MA/25/2004 dan surat Dirjen Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Departemen Pendidikan Nasional No. 995/D/6/2004.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka pada Tahun akademik 2004/2005 UIN Jakarta membuka Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dengan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat berdasarkan izin operasional Dirjen Dikti No. 1338/D/P/2004 tanggal 12 April 2004 dan Program Studi Farmasi dengan izin operasional No 138/D2.2/2004 tanggal 6 Agustus 2004 dan Surat Keputusan Dirjen Bagais Depag No. Dj.11/274/2004 tanggal 8 Agustus 2004. Sedangkan untuk program studi Pendidikan Dokter dan Program Studi Keperawatan dibuka pada tahun akademik 2005/2006 berdasarkan izin operasional Dirjrn Dikti no.1356/D/T/2005 tanggal 10 Mei 2005 dan Surat Keputusan Dirjen Bagais Nomor:Dj.II/123/2005 tanggal 17 Mei 2005.

Pendirian FKIK ini bekerjasama dengan FK UI sebagai Fakultas Pembina. Sebelumnya juga UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah mengadakan kerjasama untuk mendukung pendirian FKIK dengan berbagai pihak, di antaranya dengan sejumlah rumah sakit di wilayah Jakarta dan Tangerang sebagai tempat praktek bagi mahasiswa. Komitmen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi Universitas Riset ini adalah untuk menghasilkan penemuan-penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan, baik dalam ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum, dengan menempatkan kemampuan meneliti sebagai kualifikasi utama dalam setiap kinerja ilmiah akademis.

Karena sebagai Universitas Riset, kemampuan penelitian menjadi kualifikasi utama dalam setiap penampilan. Dengan berbasis riset, diharapkan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat memiliki daya tarik bagi mahasiswa terutama bagi mahasiswa tingkat magister dan doktor dari berbagai penjuru dunia sehingga tercipta *academic, social cultural exchange* yang pada gilirannya membentuk *intellectual community dan learning society* dengan berkemampuan riset dan analisis yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang profesional dalam *spectrum* yang lebih luas dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta siap go internasional dan menjadi Universitas International. dan menjadi Jendela Keunggulan Akademis Islam Indonesia (*Window of Academic Excellence of Islam in Indonesia*) seperti yang diharapkan oleh tokoh-tokoh pejuang pendidikan Islam.

Setelah mengetahui sejarah singkat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta beserta berdirinya FKIK. Saya sangat bangga dan sangat bersyukur atas anugera dan nikmat kesempatan yang telah Allah berikan, sehingga saya bisa menjadi salah satu orang yang terpilih diantara ribuan peminat yang ingin menjadi mahasiswa/i FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Awalnya saya merasa pesimis untuk menjadi mahasiswi FKIK. Karena saya menyadari, ilmu yang saya miliki hanyalah segelintir, apalagi saya lulusan 2014 dari Pondok Pesantren. Saya hanya bisa menundukkan kepala saja, dan bertanya di dalam hati apakah saya mampu bisa seperti mereka, teman-teman yang berasal dari sekolah umum? Yang telah memiliki bekal ilmu dan kesiapan yang cukup untuk menjadi mahasiswa/i

FKIK UIN Syarif Hidayatullah? Saya kembali ingat ketika saya baru lulus Pesantren tahun lalu, dimana ketika saya diremehkan oleh banyak orang. Mereka hanya beranggapan bahwa lulusan Pesantren tidak bisa untuk melanjutkan pendidikan di jurusan umum, terutama di Fakultas Kedokteran.

Bagi mereka yang lulusan pesantren hanya bisa melanjutkan pendidikan di jurusan dakwah ataupun keislaman lainnya. Tapi kami membuktikan, santri juga bisa setara dengan teman yang berasal dari sekolah umum lainnya. Walaupun harus berusaha dengan sekuat tenaga dan penuh kesungguhan. Kami yakin atas dasar keimanan serta keyakinan kepada Allah kami bisa menjalaninya. Ini adalah tantangan bagi kami yang selalu menjadi remehan banyak orang dan dipandang sebelah mata. Saat ini saya berada di FKIK, yang merupakan tujuan dan masa untukku kedepannya, tujuan dimana saya harus membuktikan sangat pentingnya tenaga medis yang memiliki wawasan pengetahuan agama, dan menciptakan peran penting dalam pengabdian kepada masyarakat di dunia kesehatan. Tidak hanya memiliki Kecerdasan namun juga memiliki etika yang sesuai dengan norma agama dan negara.

Kecerdasan yang luar biasa apapun jika tidak dilandaskan dengan etika, keimanan dan ketaqwaan, maka tidak berarti apapun. Dengan penuh kebanggaan serta semangat yang tinggi, walaupun hanya berbekal ilmu agama yang seadanya, saya bersama teman-teman bisa mewarnai FKIK UIN Syarif Hidayatullah dengan landasan keimanan, ketaqwaan, dan keyakinan kepada Allah SWT, kami akan menjadi kader tenaga kesehatan yang islami berwawasan luas, menjunjung tinggi nilai Al-Qur'an dan Hadist serta menjunjung tinggi moralitas negara ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, K. (2008/2009). *Pedoman Akademik UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta: UIN Jakarta.
2. Sentanu, E. (2013). *The Power Of Quantum Ikhlas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.